

Katalog: 7103011.52

EVALUASI STATISTIK

HARGA PRODUSEN GABAH

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

2022 **Volume 2, 2023**



<https://ntb.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Katalog: 7103011.52

EVALUASI STATISTIK

HARGA PRODUSEN GABAH

PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

2022 **Volume 2, 2023**

<https://ntb.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

EVALUASI STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2022

ISSN : -
No. Publikasi : 52000.2352
Katalog BPS : 7103011.52
Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
Desain Sampul : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Mataram: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2022
xiv + 40 halaman; 17,6 x 25 cm

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi : www.freepik.com

TIM PENYUSUN
EVALUASI STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2022

Pengarah	: Drs. Wahyudin, M.M.
Penanggung Jawab	: Drs. Muhamad Saphoan
Editor	: Ani Rustiani, S.S.T.
Penulis	: Ayu Rosita Sari, S.S.T.
Pengolah Data	: Ayu Rosita Sari, S.S.T.
Penata Letak	: Ayu Rosita Sari, S.S.T.
Cover	: Ayu Rosita Sari, S.S.T.

<https://ntb.ac.id/>



KATA PENGANTAR

Publikasi Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022 merupakan hasil monitoring harga produsen gabah bulanan yang dilakukan selama bulan Januari sampai dengan Desember 2022 di 5 Kabupaten. Publikasi ini disusun untuk melengkapi Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang dihasilkan dalam publikasi ini merupakan hasil monitoring Survei Harga Produsen Gabah Bulanan.

Publikasi ini menyajikan perkembangan harga produsen gabah menurut kelompok kualitas dan kondisi harga produsen gabah di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Selain itu juga diuraikan tentang tingkat kesenjangan antara kasus harga di bawah HPP terhadap HPP, baik secara rata-rata maupun penyebarannya. Hal ini digambarkan dengan Indeks Kedalaman Harga Gabah dan Indeks Keperahan Harga Gabah.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih belum lengkap dalam memenuhi kebutuhan para konsumen data secara maksimal. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Mataram, November 2023
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Wahyudin

<https://ntb.bps.go.id>



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiii
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Konsep dan Definisi	3
1.3 Cakupan	5
EVALUASI	9
2.1 Rata-rata Harga Gabah	9
2.2 Perubahan Harga Gabah	9
2.3 Harga Gabah di Bawah HPP	11
2.4 Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah HPP	13
2.5 Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah HPP	14
PENUTUP	19
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	23

<https://ntb.bps.go.id>



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Hal
1	Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Dalam Negeri Menurut Kualitas	4
2	Rata-rata Harga Gabah dan Perubahan Harganya Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2022	11
3	Persentase Kasus Harga Gabah di Bawah HPP, Januari-Desember 2022	12
4	Indeks Kedalaman Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari-Desember 2022	13
5	Indeks Keparahan Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari-Desember 2022	14

<https://ntb.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
1	Jumlah Observasi Gabah Menurut Kelompok, Kualitas Januari— Desember 2022	9
2	Rata-rata Harga Produsen Gabah Kering Panen (GKP) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Rp/100 Kg), 2022	10

<https://ntb.bps.go.id>



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal
1	Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022	25
2	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)	26
3	Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)	27
4	Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)	28
5	Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)	29
6	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)	30
7	Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)	31
8	Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Petani Di Bawah HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022	32
9	Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Petani Sama dengan HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022	33
10	Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Petani Di Atas HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022	34

11	Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Penggilingan Di Bawah HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022	35
12	Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Penggilingan Sama Dengan HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022	36
13	Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Penggilingan Di Atas HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022	37
14	Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah menurut Kelompok Kualitas	38
15	Kuesioner Survei Harga Produsen Gabah, 2022	39

<https://ntb.bps.go.id>

RATA-RATA HARGA GABAH 2022

GKP

Tingkat Petani

Rp. 4.011,10

Tingkat Penggilingan

Rp. 4.132,59

GKG

Tingkat Petani

Rp. 4.547,62

Tingkat Penggilingan

Rp. 4.768,33



<https://ntb.bps.go.id>



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah menetapkan kebijakan harga berupa Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk mengendalikan harga di pasar dan melindungi harga produsen gabah di tingkat petani. Pemantauan harga produsen gabah diperlukan sebagai peringatan dini untuk dapat ditindaklanjuti oleh instansi terkait, dalam rangka menciptakan stabilitas harga di pasaran. Dengan demikian, perkembangan harga perlu dipantau secara berkala agar terhindar dari permainan harga gabah oleh para tengkulak.

Rendahnya kualitas hasil panen dan terjadinya kasus harga gabah yang berada di bawah HPP memiliki dampak cukup signifikan terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, evaluasi harga produsen gabah perlu terus dilakukan untuk melihat seberapa jauh kesenjangan harga yang terjadi dan seberapa besar variasi sebaran harga terutama yang berada di bawah HPP.

1.2 Konsep dan Definisi

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk Gabah adalah harga pembelian gabah oleh Pemerintah di tingkat produsen untuk menjadi cadangan pangan Pemerintah, berupa cadangan beras Pemerintah dan keperluan untuk golongan tertentu. Penerapan HPP merupakan salah satu langkah pemerintah dalam upaya menyejahterakan petani dan mewujudkan stabilitas harga beras. HPP ditetapkan berdasarkan kadar air dan kadar hampa gabah sesuai Permendag No. 24 Tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Dalam Negeri Menurut Kualitas

Persyaratan Kualitas	GKG	GKP	
	Penggilingan	Petani	Penggilingan
(1)	(2)	(3)	(4)
HPP (Rp/kg) Per 19 Maret 2020	5.200	4.200	4.250

Evaluasi harga produsen gabah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi harga gabah yang berada di bawah HPP dengan menggunakan indikator kemiskinan. Oleh karenanya, digunakan pendekatan *Formula Foster-Greer-Thorbecke (FGT)* dengan indikator sebagai berikut :

1. Persentase observasi harga gabah di bawah HPP.
2. Indeks kedalaman harga gabah di bawah HPP, yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan antara observasi harga di bawah HPP. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh perbedaan antara harga di bawah HPP dibandingkan HPP.
3. Indeks keparahan harga gabah di bawah HPP, yang memberikan gambaran distribusi harga hasil observasi yang berada di bawah HPP. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan harga di antara harga-harga di bawah HPP.

Formula FGT adalah :

$$P_{\alpha} = 1/n \sum_{i=1}^q [(z - y_i)/z]^{\alpha}$$

dimana

$\alpha = 0, 1, 2$

$z =$ nilai HPP

$y_i =$ harga gabah yang berada di bawah HPP ($i = 1, 2, \dots, q$), $y_i < z$

$q =$ jumlah observasi harga gabah yang berada di bawah HPP

$n =$ jumlah seluruh observasi

Jika $\alpha = 0$, diperoleh persentase observasi harga gabah di bawah HPP; $\alpha = 1$, diperoleh nilai indeks kedalaman, dan jika $\alpha = 2$, diperoleh nilai indeks keparahan.

1.3 Cakupan

Evaluasi dilakukan terhadap rata-rata harga gabah bulanan hasil survei harga produsen gabah selama tahun 2022, yakni dari bulan Januari hingga Desember, namun pada bulan November target sampel sudah tercapai sehingga pada bulan Desember tidak dilakukan pengumpulan data di lapangan. Pemantauan harga dilakukan terhadap 654 observasi dari 5 kabupaten terpilih sebagai penghasil padi di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Evaluasi juga dilakukan berdasarkan kelompok kualitas gabah yang ditransaksikan baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pengelompokan kualitas gabah meliputi Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG). Gabah luar kualitas tidak diikutsertakan dalam evaluasi ini. Disamping perkembangan harga pada periode tersebut, cakupan evaluasi ini lebih fokus kepada pengamatan kasus harga gabah di bawah HPP.

<https://ntb.bps.go.id>

PERUBAHAN HARGA GABAH 2022



GKP

Tingkat Petani

Peningkatan Tertinggi

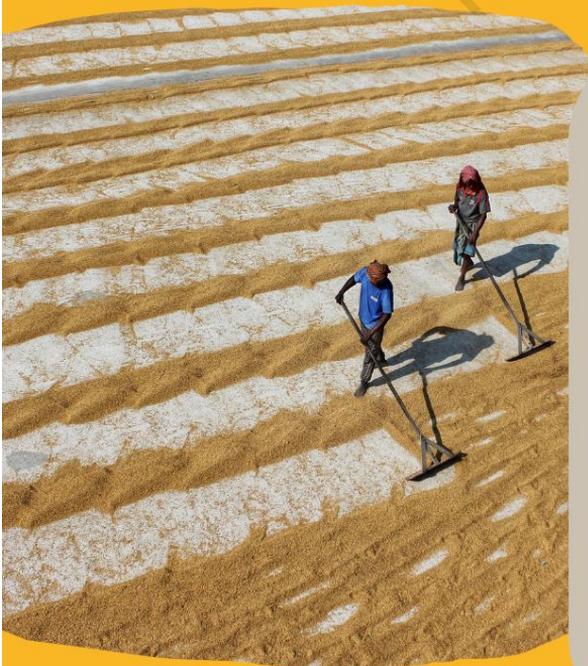
17,01%

pada September

Penurunan Tertinggi

-11,23%

pada Oktober



GKP

Tingkat Penggilingan

Peningkatan Tertinggi

15,97%

pada September

Penurunan Tertinggi

-9,57%

pada Oktober

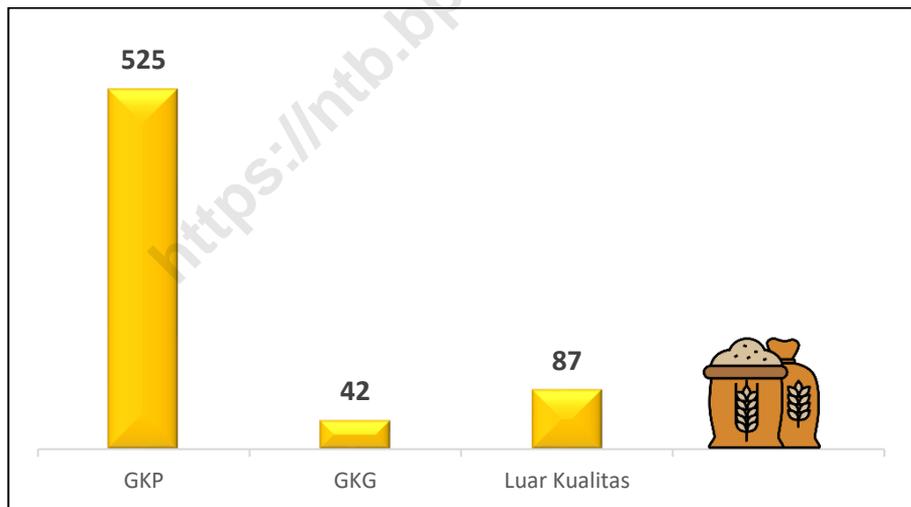
<https://ntb.bps.go.id>

EVALUASI

2.1 Rata-rata Harga Gabah

Berdasarkan hasil monitoring harga gabah selama Januari–Desember 2022 di 5 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat terdapat 525 observasi harga Gabah Kering Panen (GKP), 42 observasi harga Gabah Kering Giling (GKG), dan 87 observasi gabah Luar Kualitas.

Gambar 1. Jumlah Observasi Gabah Menurut Kelompok, Kualitas Januari—Desember 2022



Rata-rata harga GKP Provinsi NTB selama periode Januari–Desember 2022 yaitu Rp4.011,10 per kg di tingkat petani dan Rp4.132,59 per kg di tingkat penggilingan. Rata-rata harga GKP nasional dalam periode yang sama sebesar Rp4.819,53 per kg di tingkat petani dan Rp4.938,32 per kg di tingkat penggilingan. Rata-rata harga GKP terendah terjadi di bulan Juli 2022 sebesar Rp3.632,24 per kg di tingkat petani dan Rp3.779,61 per kg di tingkat penggilingan. Sedangkan rata-rata harga GKG terendah

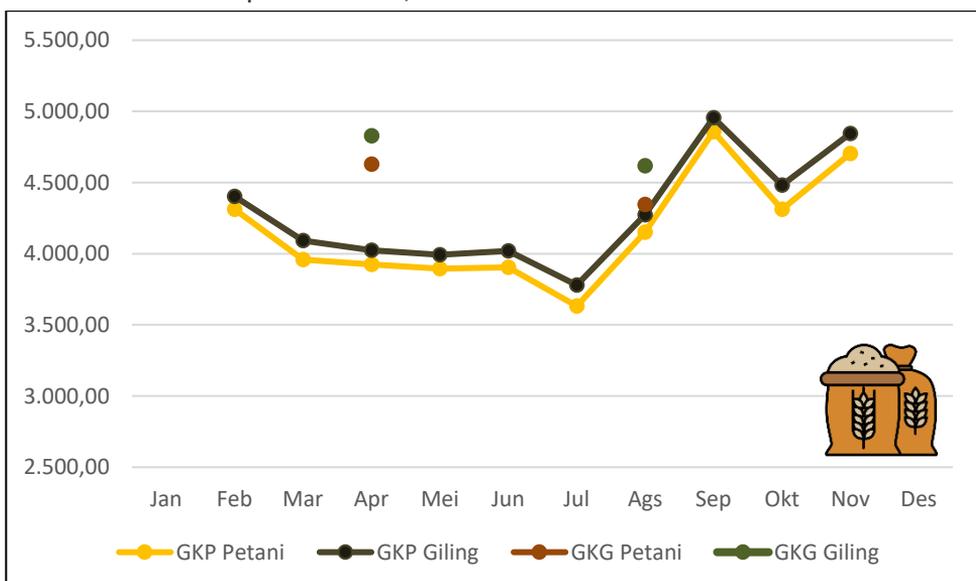
terjadi di Agustus 2022 masing-masing sebesar Rp4.345,83 per kg di tingkat petani dan Rp4.618,33,00 per kg di tingkat penggilingan. Sebaliknya, rata-rata harga GKP tertinggi terjadi di September 2022 masing-masing mencapai Rp4.858,33 per kg di tingkat petani dan Rp4.955,50 per kg di tingkat penggilingan. Sementara itu, rata-rata harga GKG tertinggi tercatat sebesar Rp4.628,33 per kg di tingkat petani dan Rp4.828,33 per kg di tingkat penggilingan yang terjadi di April 2022.

2.2 Perubahan Harga Gabah

Fluktuasi harga gabah pada umumnya dipengaruhi oleh musim panen. Saat musim panen raya, harga gabah anjlok akibat lonjakan hasil panen. Sebaliknya, saat musim paceklik harga gabah mulai naik hingga panen raya berikutnya. Secara umum, fluktuasi harga di tingkat penggilingan merupakan implikasi harga yang terjadi di tingkat petani.

Peningkatan tertinggi rata-rata harga GKP di tingkat petani terjadi di September 2022 yakni sebesar 17,01 persen. Begitu juga di tingkat penggilingan, kenaikan harga gabah tertinggi terjadi pada bulan yang sama sebesar 15,97 persen.

Gambar 2. Rata-rata Harga di Tingkat Petani dan Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, Januari—Desember 2022



Sementara itu, penurunan tertinggi GKP di tingkat petani sebesar 11,23 persen terjadi di Oktober 2022 dan pada bulan Maret yang turun sebesar 8,19 persen. Begitupula di tingkat penggilingan penurunan tertinggi terjadi di Oktober sebesar 9,57 persen dan pada bulan Maret sebesar 7,09 persen untuk GKP. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga terendah biasanya terjadi di musim panen raya yang biasa terjadi di bulan Maret dan harga tertinggi cenderung terjadi di tiap akhir/awal tahun sebagai puncak musim paceklik.

Tabel 2. Rata-Rata Harga Gabah Dan Perubahan Harga Menurut Kelompok Kualitas, Januari-Desember 2022

Bulan	GKP		GKG		Perubahan GKP	
	Petani	Penggilingan	Petani	Penggilingan	Petani	Penggilingan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	-	-	-	-	-	-
Februari	4.312,50	4.403,50	-	-	-	-
Maret	3.959,19	4.091,10	-	-	-8,19	-7,09
April	3.925,05	4.023,88	4.628,33	4.828,33	-0,86	-1,64
Mei	3.894,57	3.992,83	-	-	-0,78	-0,77
Juni	3.904,84	4.019,35	-	-	0,26	0,66
Juli	3.632,24	3.779,61	-	-	-6,98	-5,96
Agustus	4.151,96	4.273,02	4.345,83	4.618,33	14,31	13,05
September	4.858,33	4.955,50	-	-	17,01	15,97
Oktober	4.312,50	4.481,25	-	-	-11,23	-9,57
November	4.704,76	4.844,05	-	-	9,10	8,10
Desember	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	4.011,10	4.132,59	4.547,62	4.768,33	1,40	1,42

2.3 Harga Gabah di Bawah HPP

Terjadinya kasus harga gabah di bawah HPP umumnya karena masa panen raya dimana produksi gabah melimpah. Hal ini mengakibatkan petani menjual dengan harga yang rendah, selain itu kasus harga di bawah

HPP juga dipengaruhi rendahnya kualitas gabah hasil panen serta musim tanam yang serentak sehingga menyebabkan distribusi pasca panen menjadi tidak merata.

Musim panen yang biasanya terjadi pada Maret–April selalu berdampak pada kasus harga dari tahun ke tahun. Persentase tertinggi kasus harga gabah di bawah HPP terjadi pada GKP di Mei 2022 sebesar 100 persen di tingkat petani dan 97,83 persen di tingkat penggilingan.

Pada Februari 2022 kasus harga gabah di bawah HPP untuk GKP di tingkat petani tercatat sebesar 37,50 persen lalu naik menjadi 78,68 persen pada Maret 2022 dan terus naik hingga bulan Juli 2022 sebesar 100 persen. Setelah itu, kasus harga gabah di bawah HPP cenderung terus turun hingga akhir tahun. Di tingkat penggilingan, kasus harga di bawah HPP untuk GKP sebesar 37,50 persen pada Februari 2022, kemudian naik menjadi 77,94 persen pada Maret 2022. Bulan selanjutnya kasus harga di bawah HPP perlahan menurun hingga akhir tahun mencapai nol kasus.

Tabel 3. Persentase Kasus Harga Gabah di Bawah HPP Januari–Desember 2022

Bulan	GKP (%)		GKG (%)
	Petani	Penggilingan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	-	-	-
Februari	37,50	37,50	-
Maret	78,68	77,94	-
April	89,72	89,72	100,00
Mei	100,00	97,83	-
Juni	100,00	90,32	-
Juli	97,37	97,37	-
Agustus	56,86	56,86	100,00
September	8,33	8,33	-
Oktober	0,00	0,00	-
November	0,00	0,00	-
Desember	-	-	-

Kasus harga gabah di bawah HPP untuk kualitas gabah GKG terjadi di bulan April dan Agustus 2022. Hal ini sesuai dengan sampel GKG yang hanya

ditemukan pada dua bulan tersebut. Kasus harga GKG di bawah HPP pada bulan tersebut bernilai masing-masing sebesar 100 persen.

2.4 Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah HPP

Secara umum, indeks kedalaman harga gabah di bawah HPP terlihat pada saat memasuki panen raya. Biasanya pola harga jatuh yang semakin mendekati HPP terjadi mulai panen raya tiba hingga dua atau tiga bulan selanjutnya. Seiring terjadinya lonjakan persentase kasus harga gabah di bawah HPP pada periode Maret-Juli 2022, tingkat indeks kedalaman juga meningkat tajam pada periode yang sama, terutama pada Juni-Juli 2022. Indeks kedalaman harga GKP yang paling tinggi di tingkat petani terjadi pada bulan Juli yakni sebesar 0,13518. Pada periode yang sama, indeks yang tinggi juga terjadi di tingkat penggilingan yaitu 0,11099. Sementara itu, indeks kedalaman kualitas GKG tertinggi terjadi pada Agustus 2022 sebesar 0,12032.

Tabel 4. Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah HPP, Januari—Desember 2022

Bulan	GKP		GKG
	Petani	Penggilingan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	-	-	-
Februari	0,01786	0,01179	-
Maret	0,05935	0,04222	-
April	0,06720	0,05503	0,08032
Mei	0,07246	0,06051	-
Juni	0,07028	0,05427	-
Juli	0,13518	0,11099	-
Agustus	0,05182	0,04215	0,12032
September	0,00397	0,00361	-
Oktober	0,01786	0,01179	-
November	0,05935	0,04222	-
Desember	-	-	-

Selama tahun 2022, indeks kedalaman harga GKP di tingkat petani cenderung lebih tinggi dibandingkan tingkat penggilingan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata jarak harga jatuh terhadap HPP di tingkat petani lebih signifikan dibandingkan tingkat penggilingan.

2.5 Indeks Keperahan Harga Gabah di Bawah HPP

Pola pergerakan indeks keperahan relatif hampir sama dengan indeks kedalaman yang terjadi selama setahun terakhir. Lonjakan produksi selama musim panen raya selalu menyebabkan tidak hanya bertambah banyaknya kasus harga gabah di bawah HPP dan semakin rendahnya harga yang ditransaksikan, namun juga tingginya sebaran harga di bawah HPP hingga berakhirnya musim panen. Hal ini tercermin pada tingginya indeks keperahan pada harga GKP di tingkat petani yang tercatat 0,02329 di Juli 2022, lebih tinggi dibandingkan bulan lainnya.

Tabel 5. Indeks Keperahan Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari–Desember 2022

Bulan	GKP		GKG
	Petani	Penggilingan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	-	-	-
Februari	0,00085	0,00038	-
Maret	0,00593	0,00345	-
April	0,00583	0,00410	0,00872
Mei	0,00822	0,00653	-
Juni	0,00671	0,00462	-
Juli	0,02329	0,01637	-
Agustus	0,00569	0,00423	0,01569
September	0,00019	0,00016	-
Oktober	0,00085	0,00038	-
November	0,00593	0,00345	-
Desember	-	-	-

Setelah Juli 2022, tingkat keperahan harga gabah di tingkat petani cenderung mengalami penurunan hingga akhir tahun dan mencapai nilai terendah pada September 2022 sebesar 0,00019. Sementara itu, pola

pergerakan indeks keparahan tingkat penggilingan sama dengan tingkat petani. Indeks keparahan GKP ditingkat penggilingan tertinggi tercatat sebesar 0,01637 di Juli 2022.

Tingkat keparahan harga gabah kualitas GKG relatif tinggi selama musim panen raya. Indeks yang cukup tinggi terjadi di bulan Agustus 2022 sebesar 0,01569. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran kasus harga GKG semakin lebar setelah panen raya.

<https://ntb.bps.go.id>

<https://ntb.bps.go.id>

PERSENTASE HARGA GABAH DI BAWAH HPP 2022

GKP

Tingkat Petani

74,29%

Persentase tertinggi 100%
pada Mei-Juni

Tingkat Penggilingan

73,33%

Persentase tertinggi 97,83%
pada Mei



GKG

100%

Persentase tertinggi 100%
pada April dan Agustus

<https://ntb.bps.go.id>



PENUTUP

Monitoring harga produsen gabah diperlukan sebagai sistem peringatan dini dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebagai upaya stabilisasi harga di pasaran. Data harga gabah Provinsi Nusa Tenggara Barat dikumpulkan dari 5 kabupaten selama periode Januari-Desember 2022. Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap 567 observasi harga produsen gabah, yang terdiri dari Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 92,59 persen diikuti Gabah Kering Giling (GKG) 7,41 persen. Terdapat 87 hasil observasi gabah luar kualitas namun tidak dimasukkan dalam penyusunan evaluasi ini. Komposisi ini mengindikasikan bahwa petani masih belum mampu meningkatkan kualitas gabah hasil panen. Para petani umumnya masih memiliki kendala dalam hal fasilitas penjemuran atau penyimpanan padi dan desakan likuiditas pasca panen.

Rata-rata harga gabah terendah untuk GKP terjadi pada Juli 2022 dan GKG terjadi pada Agustus 2022. Sedangkan harga yang tertinggi untuk GKP terjadi pada September 2022 dan GKG terjadi pada April 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa umumnya harga gabah terendah biasa terjadi di musim panen raya dan beberapa bulan setelahnya, sedangkan harga gabah tertinggi cenderung terjadi di akhir hingga awal tahun sebagai puncak musim paceklik. Peningkatan tertinggi harga gabah untuk semua kualitas mencapai 17 persen pada tahun 2022. Sebaliknya penurunan tertinggi harga gabah mencapai sekitar 11 persen yang terjadi pada masa panen raya.

Musim panen selalu berdampak pada kasus harga di bawah HPP dari tahun ke tahun. Persentase tertinggi kasus harga gabah di bawah HPP kualitas GKP di tingkat petani maupun penggilingan masing-masing sebesar 100 persen dan 97,83 persen pada Mei 2022. Sedangkan untuk GKG, kasus harga di bawah HPP terjadi di April dan Agustus 2022 yaitu mencapai 100 persen.

Seiring terjadinya lonjakan persentase kasus harga gabah di bawah HPP pada periode Maret-Juli 2022, tingkat indeks kedalaman dan indeks keparahan juga meningkat tajam pada periode yang sama. Pada saat panen raya, terjadi perbedaan harga yang tinggi antara harga jatuh dengan HPP-nya. Selain itu penyebaran harga-harga di bawah HPP sangat bervariasi dibandingkan bulan lainnya.

Berdasarkan kesimpulan evaluasi di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Seringkali rendahnya harga gabah disebabkan oleh produksi gabah yang melimpah dan kondisi gabah yang rusak saat panen. Guna mengurangi resiko jatuhnya harga gabah di tingkat petani saat panen berlangsung, perlu dilakukan perbaikan kualitas dengan meningkatkan sarana tempat penjemuran, gudang penyimpanan atau lumbung padi yang layak, dan mesin pengering sehingga lebih mampu beradaptasi terhadap pola iklim tahunan. Hal ini penting sebagai langkah antisipasi terhadap kekosongan pasokan gabah pada bulan-bulan selain musim panen raya.
2. Berbagai kasus harga yang terjadi perlu dijadikan sebagai sistem peringatan dini oleh pemerintah untuk melakukan perbaikan manajemen rantai distribusi hasil panen oleh masing-masing pemerintah daerah agar tidak diambil alih oleh tengkulak yang mengakibatkan ketidakstabilan harga di pasaran.
3. Sosialisasi HPP perlu terus dilakukan secara intensif kepada petani dan penggiling terutama pada masa panen guna mengantisipasi kecenderungan rendahnya harga gabah selama musim panen raya tiap tahun.



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. *Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah 2022*. Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2022. *Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021*. Mataram

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga pembelian Pemerintah untuk Gabah atau Beras*. Jakarta

<https://ntb.bps.go.id/>

<https://ntb.bps.go.id>

LAMPIRAN



Lampiran 1. Jumlah Observasi Survei Harga Gabah Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)	Gabah Kering Panen (GKP)	Luar Kualitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	-	119	6	125
Lombok Tengah	42	145	16	203
Lombok Timur	-	183	6	189
Sumbawa	-	44	19	63
Sumbawa Barat	-	34	40	74
NTB	42	525	87	654

Lampiran 2. Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)	Gabah Kering Panen (GKP)	Luar Kualitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	-	4.058,82	3.600,00	4.036,80
Lombok Tengah	4.547,62	3.825,86	3.706,25	3.965,76
Lombok Timur	-	4.231,86	3.691,67	4.214,71
Sumbawa	-	3.742,05	3.584,21	3.694,44
Sumbawa Barat	-	3.794,12	3.827,50	3.812,16
NTB	4.547,62	4.011,10	3.727,01	4.007,77

Lampiran 3. Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)	Gabah Kering Panen (GKP)	Luar Kualitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	-	4.208,82	3.750,00	4.186,80
Lombok Tengah	4.768,33	3.966,28	3.865,63	4.124,29
Lombok Timur	-	4.323,36	3.778,33	4.306,06
Sumbawa	-	3.847,73	3.681,58	3.797,62
Sumbawa Barat	-	3.916,91	3.987,82	3.955,24
NTB	4.768,33	4.132,59	3.867,62	4.138,17

Lampiran 4. Harga Gabah Terendah di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)	Gabah Kering Panen (GKP)	Luar Kualitas	Harga Terendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	-	3.100	3.100	3.100
Lombok Tengah	3.800	3.300	3.600	3.300
Lombok Timur	-	3.600	3.400	3.400
Sumbawa	-	3.300	3.300	3.300
Sumbawa Barat	-	3.500	3.500	3.500
NTB	3.800	3.100	3.100	3.100

Lampiran 5. Harga Gabah Terendah di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)	Gabah Kering Panen (GKP)	Luar Kualitas	Harga Terendah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	-	3.250	3.250	3.250
Lombok Tengah	4.000	3.550	3.650	3.550
Lombok Timur	-	3.700	3.500	3.500
Sumbawa	-	3.400	3.400	3.400
Sumbawa Barat	-	3.562	3.562	3.562
NTB	4.000	3.250	3.250	3.250

Lampiran 6. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Petani Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)	Gabah Kering Panen (GKP)	Luar Kualitas	Harga Tertinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	-	4.600	4.000	4.600
Lombok Tengah	4.800	4.500	4.100	4.800
Lombok Timur	-	5.900	4.000	5.900
Sumbawa	-	4.500	3.700	4.500
Sumbawa Barat	-	4.200	4.000	4.200
NTB	4.800	5.900	4.100	5.900

Lampiran 7. Harga Gabah Tertinggi di Tingkat Penggilingan Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022 (Rp/Kg)

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)	Gabah Kering Panen (GKP)	Luar Kualitas	Harga Tertinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lombok Barat	-	4.750	4.150	4.750
Lombok Tengah	5.000	4.800	4.200	5.000
Lombok Timur	-	6.000	4.070	6.000
Sumbawa	-	4.700	3.800	4.700
Sumbawa Barat	-	4.266	4.333	4.333
NTB	5.000	6.000	4.333	6.000

Lampiran 8. Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Petani
Di Bawah HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok
Kualitas, 2022

Kabupaten	Observasi GKP	Kasus Di Bawah HPP	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	119	69	57,98
Lombok Tengah	145	140	96,55
Lombok Timur	183	109	59,56
Sumbawa	44	41	93,18
Sumbawa Barat	34	31	91,18
NTB	525	390	74,29

Lampiran 9. Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Petani Sama dengan HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022

Kabupaten	Observasi GKP	Kasus Sama dengan HPP	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	119	17	14,29
Lombok Tengah	145	1	0,69
Lombok Timur	183	12	6,56
Sumbawa	44	3	8,82
Sumbawa Barat	34	0	0
NTB	525	33	6,29

Lampiran 10. Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Petani
Di Atas HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok
Kualitas, 2022

Kabupaten	Observasi GKP	Kasus Di Atas HPP	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Lombok Barat	119	33	27,73
Lombok Tengah	145	4	2,76
Lombok Timur	183	62	33,88
Sumbawa	44	3	6,82
Sumbawa Barat	34	0	0
NTB	525	102	19,43

Lampiran 11. Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Penggilingan Di Bawah HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)			Gabah Kering Panen (GKP)			Total		
	Obs.	Kasus	%	Obs.	Kasus	%	Obs.	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lombok Barat	-	-	-	119	69	57,98	119	69	57,98
Lombok Tengah	42	42	100	145	140	96,55	187	182	97,33
Lombok Timur	-	-	-	183	104	56,83	183	104	56,83
Sumbawa	-	-	-	44	41	93,18	44	41	93,18
Sumbawa Barat	-	-	-	34	31	91,18	34	31	91,18
NTB	42	42	100	525	385	73,33	567	385	67,90

Lampiran 12. Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Penggilingan Sama Dengan HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)			Gabah Kering Panen (GKP)			Total		
	Obs.	Kasus	%	Obs.	Kasus	%	Obs.	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lombok Barat	-	-	-	119	0	0,00	119	0	0,00
Lombok Tengah	42	0	0	145	0	0,00	187	0	0,00
Lombok Timur	-	-	-	183	8	4,37	183	8	4,37
Sumbawa	-	-	-	44	0	0,00	44	0	0,00
Sumbawa Barat	-	-	-	34	0	0,00	34	0	0,00
NTB	42	0	0	525	8	1,52	567	8	1,41

Lampiran 13. Jumlah Kasus dan Persentase Harga Gabah Tingkat Penggilingan Di Atas HPP Dirinci Menurut Kabupaten dan Kelompok Kualitas, 2022

Kabupaten	Gabah Kering Giling (GKG)			Gabah Kering Panen (GKP)			Total		
	Obs.	Kasus	%	Obs.	Kasus	%	Obs.	Kasus	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lombok Barat	-	-	-	119	50	42,02	119	50	42,02
Lombok Tengah	42	0	0	145	5	3,45	187	5	2,67
Lombok Timur	-	-	-	183	71	38,80	183	71	38,80
Sumbawa	-	-	-	44	3	6,82	44	3	6,82
Sumbawa Barat	-	-	-	34	3	8,82	34	3	8,82
NTB	42	0	0	525	132	25,14	567	132	23,28

Lampiran 14. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah menurut Kelompok Kualitas

Persyaratan Kualitas	GKG	GKP	
	Tingkat Penggilingan	Tingkat Petani	Tingkat Penggilingan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kadar Air Maksimum	14,00%	25,00%	25,00%
Kadar Hampa/Kotoran Maksimum	3,00%	10,00%	10,00%
HPP (Rp/kg) Per 19 Maret 2020*)	Rp 5.200/kg	Rp 4.200/kg	Rp 4.250/kg

*) Permendag No. 24 Tahun 2020

Lampiran 15. Kuesioner Survei Harga Produsen Gabah, 2022

RAHASIA



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

HP-G
2022

**SURVEI HARGA PRODUSEN GABAH
KETERANGAN HARGA DAN KUALITAS GABAH**

PERHATIAN

1. Tujuan pemantauan adalah untuk mengetahui apakah harga yang terjadi di lapangan sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP);
2. Pemantauan dilakukan pada saat terjadinya transaksi penjualan gabah antara petani penjual dengan pembeli;
3. Pemantauan dilaksanakan bulanan mulai tanggal 10-15 atau mingguan (saat panen raya) sekitar hari Senin - Kamis;
4. Hasil survei ini harus dientry melalui aplikasi webentry SHP paling lambat tanggal 20 bulan pencacahan/akhir minggu
5. Kerahasiaan dilindungi Undang-Undang No.16/1997 tentang Statistik

I. KETERANGAN TEMPAT DAN PERIODE PENCACAHAN

1. PROVINSI	2. KABUPATEN	3. KECAMATAN	4. BULAN
[][]	[][]	[][][]	[][]
5. PERIODE PENCACAHAN *) : - Bulanan 0 - Minggu III 3 - Minggu I 1 - Minggu IV 4 <input type="checkbox"/> - Minggu II 2			6. TAHUN [][][][]
*) Lingkari kode dan isikan kode periode pencacahan yang sesuai pada kotak			

II. KETERANGAN PENCACAHAN

RINCIAN	1. N A M A	2. N I P	3. TANGGAL	4. TANDA TANGAN
PENCACAH				
PEMERIKSA				

III. CATATAN

--



BADAN PUSAT STATISTIK - JAKARTA, INDONESIA

IV. HASIL PEMANTAUAN TRANSAKSI GABAH

No.	URAIAN	WAWANCARA			
1.	Tahun pencacahan				
2.	a. Provinsi				
	b. Kabupaten				
	c. Kecamatan				
3.	Bulan pencacahan				
4.	Nomor responden				
5.	Periode pencacahan				
6.	Nama petani penjual				
7.	Nama desa petani penjual				
8.	Harga di tingkat petani (Rp/kg)				
9.	Biaya ke penggilingan (Rp/kg) → $(R.9a + R.9b)$				
	a. Ongkos angkut (Rp/kg)				
	b. Ongkos lainnya (Rp/kg)				
10.	Harga di tingkat penggilingan (Rp/kg) → $(R.8 + R.9)$				
11.	Varietas				
12.	Volume gabah yang dijual pada saat transaksi (kg)				
13.	Luas lahan yang diusahakan tanaman padi 1. < ½ Ha 2. ½ - 1 Ha 3. > 1 Ha				
14.	Status pengelolaan lahan yang diusahakan tanaman padi <i>(jawaban dapat lebih dari satu, liskan dengan menuliskan kode)</i> 1. Mengelola milik sendiri 2. Mengelola dengan sewa 4. Mengelola dengan bagi hasil				
15.	Sistem pemanenan 1. Panen Sendiri 2. Tebasan				
16.	Lokasi transaksi penjualan 1. Sawah 2. Rumah 3. Penggilingan 4. Lainnya (sebutkan)				
17.	Kondisi saat penjualan gabah 1. Awal Musim Panen 2. Puncak Musim Panen 3. Akhir Musim Panen 4. Di luar musim panen				
18.	Luas tanam panen terakhir (Ha)				
19.	Volume produksi gabah pada saat panen terakhir (kg)				
20.	Jumlah orang yang melakukan penawaran harga gabah				
21.	Kondisi penjualan gabah 1. Terjual < 50% 2. 50% < Terjual < 100% 3. Terjual 100%				
HASIL PENGUKURAN PENCACAH					
22.	Kadar air (%)				
23.	Kadar hampa/kotoran (%)				
24.	Kualitas gabah hasil observasi ¹⁾ 1. GKG 2. GKP 0. Luar Kualitas				
25.	Merek moisture tester untuk kadar air				

Keterangan *):

TABEL KELOMPOK KUALITAS GABAH

KADAR HAMPA/KOTORAN	KADAR AIR (%)		
	< 14,00	14,01 - 25,00	> 25,00
≤ 3,00	GKG	GKP	---
3,01 - 10,00	GKG	GKP	---
> 10,00	---	---	---

Harga Pembelian Gabah Dalam Negeri Menurut Kualitas

Persyaratan Kualitas	GKG	GKP	
	Penggilingan	Petani	Penggilingan
Harga Pembelian Pemerintah/HPP (Rp/kg) Per 19 Maret 2020	5.250	4.200	4.200

Sumber: Permendag No. 24 Tahun 2020

<https://ntb.bps.go.id>



ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Jl. Dr. Soedjono No. 74 Jempong Baru, Sekarbela, Kota Mataram
Telp. (0370) 621385, Fax.(0370) 623801
Homepage: <http://ntb.bps.go.id> Email: bps5200@bps.go.id